



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11815-11821

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tantangan Guru Abad 21 dalam Mengajarkan Muatan SBdP di Sekolah Dasar

Hana Shilfia Iraqi¹, Mai Sri Lena², Fathonah Dwi Herdianti^{3✉}, Sabilla Nurul Amanda Dellava⁴

Universitas Negeri Padang

Email: fathonahdwiherdianti@gmail.com^{3✉}

Abstrak

Riset ini dibuat dengan maksudj untuk mengetahui hal yang menghambat juga performa guru ketika memberikan mata pelajaran SBdP di SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran SBdP di SD terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah materi yang terlalu sedikit, guru yang kesulitan dalam menyampaikan materi, guru terhalang ketika praktik karena memang sebagian besar tidak memiliki dasar bagian seni maupun tidak dibenahi menjadi guru yang memiliki pengetahuan seni, dan terhambat oleh media yang memadai untuk menyampaikan materi dan kendala terakhir adalah tidak tersedianya jam pelajaran apabila menyediakan guru khusus untuk mengajarkan mata pelajaran SBdP di sekolah. Hal yang membuat ukuran kinerja guru ketika memberi pengajaran mata pelajaran SBdP ialah guru dengan usia lebih muda lebih memiliki kerja lebih bagus daripada guru senior dikarenakan guru muda memiliki motivasi dan semangat tinggi dan tingkat kreativitasannya juga lebih tinggi ketika memberikan ajaran. Usaha untuk menambahkan kerja guru supaya lebih baik lagi ialah dengan mencari bahan referensi dari referensi lain, melakukan diskusi pada guru yang mempunyai kemampuan dalam seni, dukungan kepala sekolah boleh dari teori atau dari sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Pembelajaran SBdP, Guru Abad 21, Pendidikan Seni, Sekolah Dasar*

Abstract

This research was made with the intention to find out what hindered teacher performance when teaching SBdP subjects in elementary schools. The results of this study indicate that the implementation of SBdP learning in SD has several obstacles, including too little material, teachers who have difficulty conveying material, teachers are hampered when practicing because most do not have the basis of the art section or are not addressed to become teachers who have knowledge of art , and hampered by adequate media to convey material and the last obstacle is the unavailability of class hours when providing special teachers to teach SBdP subjects at schools. The thing that makes a teacher's performance measure when teaching SBdP subjects is that teachers at a younger age have a better job than senior teachers because young teachers have high motivation and enthusiasm and also have a higher level of creativity when giving lessons. Efforts to add to the teacher's work so that it is even better is to look for reference material from other references, hold discussions with teachers who have skills in the arts, support for the principal can be from theory or from infrastructure to support SBdP learning in elementary schools.

Keywords: SBdP Learning, 21st Century Teachers, Art Education, Elementary Schools

PENDAHULUAN

Pendidikan seni adalah suatu usaha dalam peningkatan kemampuan kognitif kreatif peserta didik dalam proses belajar berlandaskan estetika yang yang ditentukan (Wekke & Astuti 2017: 33). Tujuan lainnya ialah membina peserta didik menjadi seseorang yang memiliki jiwa seni juga bias membuat karya seni menggunakan kraektivitas yang dimiliki. Secara tidak langsung mata pelajaran SBdP dapat memunculkan bakat dimiliki peserta didik dan usaha pengembangan jadi lebih baik . Mata pelajaran seni pada Sekolah Dasar bertujuan bsia melakukan pengembangan pemahaman seni secara umum, baik domain konsepsi, memberikan apresiasi, kreatifitas, pemaparan, ataumakan psikologis– edukatif dalam mengembangkan pribadi siswa kearah yang lebih positif. (Permen No. 57 Tahun 2014). Hal tersebut dapat diwujudkan melalui seni visual, audio visual dan sebagainya agar dapat dinikmati dan dapat diapresiasi sebagai bentuk kreativitas dan pengembangan ide – ide dari peserta didik tersebut. (Muin, 2017: 133 – 135) menjelaskan dapat mengembangkan sikap siswa, kemampuan pada siswa dan semangat berkarya, dan tercipta generasi yang kreatif juga memilki pikiran kritis untuk era digital ialah Fungsi SBdP yaitu. Hal penting dari SBdP tidak sekedar materi tetapi menjadi bagian yang berandil untuk membentuk pribadi anak sebagai pembentukan akhlak terpuji dan kepribadian yang baik.

Ramadhan (2012: 22) berpendapat jika pendidikan bisa mempercepat tercapainya pengetahuan, tapi bisa memacu semangat belajar untuk kemampuan spiritual, estetika ataupun intelektual. Dasarnya, pelajaran SBdP bis terwujud dan direalisasikan pada satu kurikulum dengan tujuan untuk pembelajaran yang mambawa murid menjadi orang kreatif dan bisa berekspresi sejalan dengan perkembangannya. Di dalam konteks tersebut kreativitas siswa harus dirawat atau dikembangkan, sehingga menjadi generasi mandiri bukan hanya bergantung pada orang . terlepas akan hal tersebut, tidak hanya peserta didik yang dituntut menjadi kreatif, guru pun harus kreatif, selain memberikan teladan pada murid, guru yang kreaatif sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Seiring dengan zaman, permasalahan yang dihadapi guru menjadi lebih lengkap. guru abad ini begitu berbeda dibandingkan pada abad 20 an, sekarang keberadaan guru bukan hanya kewibawaannya semata(Karim & Saleh Sugiyanto, 2006). Saat ini guru dipacu bisa berkomunikasi dan menyesuaikan perkembangan zaman. Terkait dengan pembelajaran SBdP terkadang masih sering terjadi masalah, bisa dari segi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasinya. Hal tersebut sesuai dengan Pamadhi (2012: 5) yang menyatakan pendidikan seni hingga kini masih ada permasalahan yang substansial dan isntrumental. apalagi kurikulum yang dijadikan sebagai acuan didalam pembelajaran sering berubah (Suherman & Shafira, 2019: 13), yang membuat tenaga pengajar harus lebih kreatif untuk menyelaraskannya.

Eggen dan Kauhack (2012) mengatakan bahwa ukuran sekolah pada abad 21 bagi guru ataupun siswa erat kaitannya dengan pada pengaplikasian teknologi pada proses belajar. Untuk menyelenggarakan pembelajaran, guru perlu memahami kepribadian siswa serta cara menerapkannya dengan baik dan mampu mempersiapkan siswanya untuk menghadapi kehidupan era digital. Di dalamnya mencakup kemampuan guru untuk menguasai siswa, persiapan juga dalam melaksanakan pembelajaranmengevaluasi pembelajaran dan lainnya. Selain itu, guru juga harus mampu menyampaikan semua materi pelajaran dengan sebaik mungkin apalagi dalam kurikulum 2013 ini pembelajarannya berdasarkan sistem tematik, yaitu semua mata pelajaran dijadikan dalam satu tema, termasuk pelajaran seni dan budaya. Dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP Tematik Terpadu Kurikulum 2013 guru harus mengetahui bagaimana cara mengjarkan materi sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku. Maka penulis akan mengkaji mengenai tantangan guru dalam mengajarkan SBdP Tematik Terpadu

Didalam melakukan tugas, guru mempunyai tanggung jawab ketika mendidik dan memperbaiki karakter siswanya. Hal tersebut adalah tantangan yang lebih berat bagi guru di abad 21. Oleh karena itu, guru lebih kreatif dengan melakukan pengembangan kemapuan yang dimiliki.

Guru dituntut bisa memberi alasan yang dapat diterima akal dalam ilmu yang diajarkannya melalui membangun pengetahuan, diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Sudiarta,(2007) guru juga dituntut bisa lebih kreatif, bagaimana siswa mengonstruksi pengetahuan, contohnya bagaimana membuat suasana belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan mandiri dari berbagai referensi, yang membuat siswa lebih kompetitif mereka secara penuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ialah jenis penelitian ini yang digunakan. Pengumpulan data diperoleh melalui pengisian daftar pertanyaan. Responden dari dalam riset ialah guru dari kelas I – VI. Dengan menyebarkan angket menggunakan google form menganalisisnya dengan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SBdP ialah satu istilah dan yang masuk dalam salahsatu dari mapel yang ada di Sekolah Dasar (Pitriani, 2020). Sedangkan Pembelajaran SBdP ialah proses berhubungan pendidikan antara pengajar dan siswa dengan media pendidikan sebagai tujuan edukasi sesuai kebutuhan siswa. Satu usaha dalam mempertahankan kebudayaan ialah menjadikan seni untuk pembelajaran di sekolah. dikarenakan pembelajaran seni didalam pendidikan bisa memiliki tujuan memelihara dan meneruskan kebudayaan, sebagai instrumen transformasi kebudayaan juga mengembangkan individu peserta didik.

Pada kegiatan pembelajaran SBdP, guru harus bisa mengerti materi dan menjelaskan dengan baik. Guru memberikan penjelasan kepada kepada murid dengan jelas dan mudah dipahami. Guru bisa menjawab soal yang ditanyakan siswa dengan yakin. Memlih materi yang beragam dan bisa menyesuaikan dengan karakter siswa. hal ini memperlihatkan guru sudah memahami dan mengerti materi juga sudah menyiapkan materi dengan baik.

Secara umum, tantangan yang dirasakan oleh guru abad 21 dalam mengajarkan mata pelajaran SBdP diantaranya yaitu Beberapa bagian dalam materi pokok SBdP yaitu keterbatasan guru dalam penguasaan materi karena hanya sedikit materi yang tersedia pada buku tema yang ada sehingga guru harus lebih kreatif lagi dalam mencari bahan dan tambahan materi dari sumber – sumber yang lain. tantangan selanjutnya yaitu tidak tersedianya fasilitas penunjang pembelajaran SBdP, misalnya alat musik serta kerumitan dalam penggunaan alat peraga, media dan sumber belajar. Selain itu, disebabkan oleh materi yang tidak cukup, maka guru dituntut untuk mencari materi pelengkap, dan tidak menutup kemungkinan jika sumber yang ada kurang

relevan atau tidak selaras dengan materi yang sudah ada pada buku tema. Selain tantangan yang sudah dijelaskan, masih ada tantangan yang banyak dirasakan oleh guru Sekolah Dasar yaitu tidak mempunya guru untuk mempraktikkan materi – materi yang ada pada SBdP yaitu mencotohkan praktik menari, musik dan seni rupa dalam tiap – tiap materinya, karena tidak adanya pelatihan khusus yang disediakan untuk mata pelajaran SBdP.

1. Tantangan mengajarkan muatan Seni Rupa

Menurut Bahari (2014), seni rupa adalah bentuk karya manusia yang diterima mata, dengan kesimpulan besardibai jadi seni murni dan seni terapan. Seni murni ialah suatu hal dalam menggambarkan bahwa karya sastra dihasilkan tidak tidak memiliki maksud memenuhi maksud praktid, akantetapi sebagai alat berekspresi. Sedangkan seni terapan ialah seni yang dipakai dalam kebutuhan keseharian.

Beberapa tantangan yang dialami oleh guru yaitu teori yang terdapat didalam buku masih kurang lengkap, sehingga guru masih harus melengkapi materi dari berbagai sumber, kurangnya media pendukung untuk materi seni rupa terutama pada saat kegiatan praktik. Guru dan peserta didik harus mencari media secara mandiri dan terkadang ada alat atau bahan yang sulit untuk dicari di lingkungan sekitar.

2. Tantangan mengajarkan Seni Musik

Menurut Bahari (2004), seni musik ialah seni yang bisa didengarkan telinga. Seacara umum, musik dibagi 2 anatar lain diatonic, contohnya gitar, kecapi, seruling dan pentatonic, contohnya gamelan.

Beberapa tantangan yang dialami oleh guru yaitu teori yang terdapat didalam buku masih kurang lengkap, sehingga guru masih harus melengkapi materi dari berbagai sumber dan kerumitan alat peraga, media dan sumber belajar. Banyak guru yang tidak menguasai dan memahami mengenai alat musik, dan hanya sedikit guru yang bisa mempraktikkan dan memainkan alat musik dengan baik.

3. Tantangan mengajarkan Seni Tari

Menurut Bahari (2014), seni tari ialah seni yang yang bisa dirasakan melalui mata dan dinikmati dengan gerakan tubuh dan ritme yang teratur dengan music sebagai pengiringnya. Seni tari memuat keahlian gerak dengan mengkolaborasikan keahlian dalam bergerak dan mengkolaborasikannya dengan audio, dan perasaan juga apresiasi untuk tarian

Beberapa tantangan yang dialami oleh guru pada saat mengajarkan muatan SBdP dibidang seni tari adalah tidak semua guru mampu mempraktikkan tari tersebut terutama guru laki – laki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak ditemui tantangan dalam mengajarkan mata pelajaran SBdP di SD. Beberapa diantaranya adalah keterbatasan pendidik dalam penguasaan materi karena hanya sedikit materi yang tersedia pada buku tema , tantangan selanjutnya yaitu tidak tersedianya fasilitas penunjang pembelajaran SBdP, misalnya alat musik serta kerumitan dalam penggunaan alat peraga, media dan sumber belajar. Selain itu, disebabkan oleh materi yang tidak cukup, maka guru dituntut untuk mencari materi pelengkap, dan tidak menutup kemungkinan jika sumber yang ada kurang relevan atau tidak selaras dengan materi yang sudah ada pada buku tema. Selain tantangan yang sudah dijelaskan, masih ada tantangan yang banyak dirasakan oleh guru Sekolah Dasar yaitu tidak mempunya guru untuk mempraktikkan tari, musik dan seni rupa dalam tiap – tiap materinya, karena tidak adanya pelatihan khusus untuk mata pelajaran SBdP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Husin dan Hikatu Ruwaida. 2020. *Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Madrasah Berbasis Kearifan Lokal*. Prosiding Seminar Naional Kahuripan I Tahun 2020. 87 – 90
- Dewi, K.P., Pratama, R. M.D., Aisyah. S., Noviyanti. S. 2022. *Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4 (3). 333 - 341
- Fitri, H., Junindra, A., Desyandri., & Mayar. F. 2022. *Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 6 (2). 11082 - 11088
- Handayani, S.S. E., Suherman & Mansur. 2021. *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP di Kelas V SDN 123 Banti*. Jurnal Guru Sekolah Dasar. 2 (2). 26 – 37
- Nurhayati, A., Fitria. E., &Nurfadhillah. S. 2020. *Peran Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di SDS Islam Harapan Ibu School*. Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2 (3). 426 - 434
- Pitriani, S. 2020. *Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas III SD / MI*. Auladuna : Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 7 (1). 60 – 73

- Rawung. W. h., Katuuk, D.A., Rotty, V. N. J., Lengkong. J.S.J. 2021. *Kurikulum dan Tantangannya*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. 10 (1). 29 – 34
- Ridwan. 2016. *Pembelajaran Seni Musik Tematik Sebagai Implementasi Kurikulum 2013*. 2 (2). 18 - 29
- Roisaningrum, T. A., Artharina, F. P., Rofian. 2022. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri Kluwan Penawangan*. Dwijarlora Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah. 3 (1). 125 – 134
- Saputro, A., Wijayanti, O. 2021. *Tantangan Guru Abad 21 dalam Mengajarkan Muatan SBdP di Sekolah Dasar*. JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran. 3 (1). 51 – 59
- Sari, S. Y.P.M., Sila, I.M., Suartini, L. 2022. *Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Keals IV SDN Lendang Namgka Utara*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undksha. 12 (2). 129 – 141
- Siswanto, A.E., Yanti, N. D., Isa, V. N., Syahrial., Noviyanti, S. 2022. *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4 (3). 166 – 178
- Setyaningrum. F., Aprilia. H. A. 2021. *Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas IV Pada Materi Melukis di SD Muhammadiyah Condongcatur*. Jurnal Taman Cendikia. 5 (1). 515 – 527
- Sonia, T. N. *Menjadi Guru Abad 21 : Jawaban Tantangan Pembelajaran Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED. 191 – 199
- Wati, R. 2020. *Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD*. Tarbiyah Wa Ta'lim : Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran. 7 (3). 142 – 159